

LAPORAN HASIL TRACER STUDY



SASTRA INGGRIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS PAKUAN
2024

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Tujuan
- 1.3. Teknik Sampling dan Sumber Data
- 1.4. Target Populasi dan Metode Pengumpulan Data

BAB II HASIL DAN ANALISIS

- 2.1. Profil Responden
- 2.2. Waktu Tunggu Lulusan
- 2.3. Profil Tempat Kerja dan Sektor Industri
- 2.4. Relevansi Bidang Studi dengan Pekerjaan
- 2.5. Gap Analysis

BAB III HASIL ANALISIS DAN TINDAK LANJUT

- 3.1. Hasil Analisis
- 3.2. Tindak Lanjut Strategis

BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- 4.1. Kesimpulan
- 4.2. Rekomendasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program Studi Sastra Inggris Universitas Pakuan berkomitmen menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki penguasaan akademik yang kuat dalam bidang bahasa, sastra, dan budaya Inggris, tetapi juga adaptif terhadap dinamika dunia kerja. Dalam konteks penjaminan mutu, pelaksanaan tracer study menjadi instrumen strategis untuk menilai tingkat keterserapan lulusan, relevansi kurikulum, serta kesesuaian kompetensi yang dibangun selama studi dengan tuntutan dunia profesional.

Laporan tracer study tahun 2024 ini memiliki arti penting karena merepresentasikan kondisi lulusan pada fase yang lebih mutakhir, ketika pengembangan kurikulum telah semakin ditekankan pada pendekatan Outcome-Based Education (OBE). Dalam kerangka OBE, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi, tetapi pada pencapaian capaian pembelajaran lulusan yang terukur dan relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan. Oleh sebab itu, hasil tracer study tidak sekadar merekam status pekerjaan alumni, melainkan juga menjadi umpan balik nyata untuk menilai ketercapaian profil lulusan dalam konteks kerja.

Data tahun 2024 menunjukkan performa lulusan yang sangat baik. Seluruh responden telah bekerja penuh waktu, dengan rata-rata waktu tunggu sekitar 3,5 bulan setelah lulus. Di samping itu, sebagian besar alumni bekerja pada instansi berskala nasional dan menilai pekerjaan mereka memiliki hubungan yang cukup erat hingga sangat erat dengan bidang studinya. Temuan ini mengindikasikan bahwa lulusan memiliki daya saing yang tinggi serta mampu mentransfer kompetensinya ke beragam konteks profesi dan sektor industri.

Di sisi lain, tracer study juga menegaskan bahwa keberhasilan serapan kerja perlu diimbangi dengan penguatan aspek kompetensi tertentu. Beberapa area seperti negosiasi, kemampuan analisis, bekerja di bawah tekanan, dan keterampilan manajerial masih menunjukkan ruang pengembangan. Dalam konteks OBE, temuan tersebut perlu diterjemahkan ke dalam strategi tindak lanjut yang lebih terstruktur, khususnya melalui penguatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), asesmen autentik, pengalaman lapangan, serta kolaborasi dengan dunia industri agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendekati situasi kerja riil.

1.2. Tujuan

- Mengukur capaian kinerja lulusan, khususnya dalam aspek keterserapan kerja, waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama, dan gambaran pendapatan awal lulusan.
- Memetakan profil pekerjaan lulusan berdasarkan profesi/jabatan, level instansi, dan sektor industri tempat alumni bekerja.
- Mengevaluasi tingkat relevansi antara bidang studi dengan pekerjaan yang sedang dijalani oleh alumni.
- Menganalisis kesenjangan antara kompetensi lulusan saat menyelesaikan studi dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

- Menghimpun data umpan balik untuk penyempurnaan kurikulum berbasis OBE, penguatan pembelajaran berbasis proyek, dan peningkatan layanan akademik program studi.

1.3. Teknik Sampling dan Sumber Data

Tracer study tahun 2024 menggunakan pendekatan survei dengan teknik sensus terhadap alumni Program Studi Sastra Inggris Universitas Pakuan yang termasuk dalam kohort evaluasi. Sumber data utama berasal dari pengisian kuesioner oleh alumni melalui instrumen tracer study yang mencakup profil pekerjaan, waktu tunggu kerja, relevansi bidang studi, dan evaluasi kompetensi. Berdasarkan proses verifikasi dan pembersihan data, himpunan data valid yang dianalisis dalam laporan ini berjumlah 60 responden.

1.4. Target Populasi dan Metode Pengumpulan Data

Target populasi tracer study ini adalah lulusan Program Studi Sastra Inggris Universitas Pakuan pada periode evaluasi tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan secara digital menggunakan kuesioner daring, sehingga memungkinkan pelacakan alumni secara lebih efisien dan terdokumentasi.

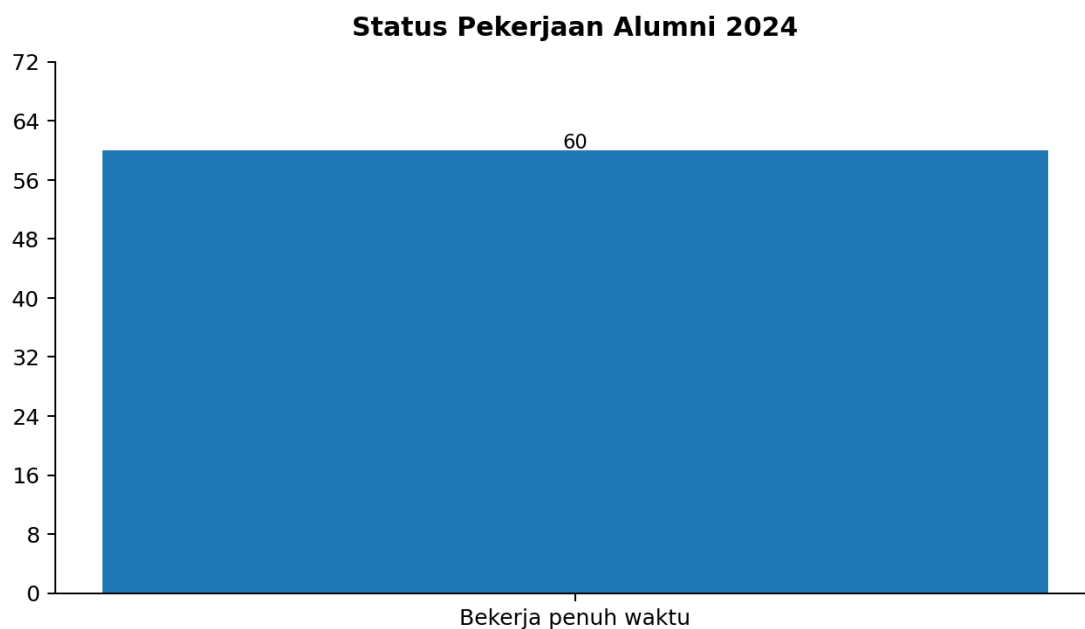
Data yang terkumpul kemudian diolah secara deskriptif kuantitatif dan divisualisasikan melalui tabel maupun grafik untuk mempermudah interpretasi. Hasil analisis ini selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran, serta strategi peningkatan mutu lulusan secara berkelanjutan.

BAB II

HASIL DAN ANALISIS

2.1. Profil Responden

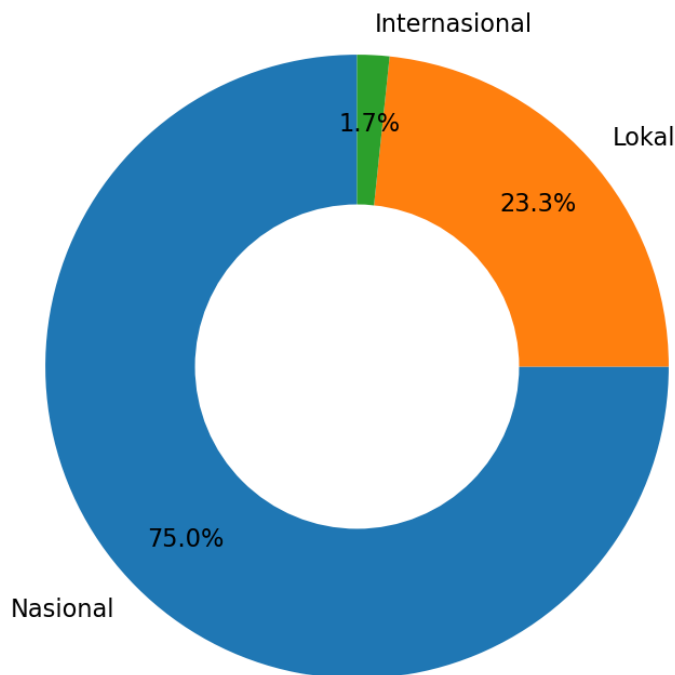
Dari total 60 responden yang tercatat dalam tracer study tahun 2024, seluruh lulusan (100,0%) telah terserap ke dalam dunia kerja profesional dengan status bekerja penuh waktu. Temuan ini menunjukkan kondisi yang sangat positif, karena tidak ditemukan responden yang berada pada kategori belum bekerja, sedang mencari kerja aktif, maupun hanya bekerja paruh waktu. Dengan kata lain, profil lulusan tahun 2024 mencerminkan kesiapan transisi yang sangat baik dari dunia akademik ke dunia profesional.



Gambar 1. Status pekerjaan alumni tahun 2024

Jika ditinjau dari skala instansi tempat mereka berkarier, sebanyak 45 orang (75,0%) bekerja pada instansi berskala nasional, 14 orang (23,3%) bekerja pada tingkat lokal, dan 1 orang (1,7%) telah menembus institusi berskala internasional. Dominasi penyerapan pada level nasional menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang solid untuk memasuki pasar kerja utama, sementara keberadaan alumni pada level internasional menegaskan adanya potensi global yang mulai terlihat.

Level Instansi Tempat Bekerja

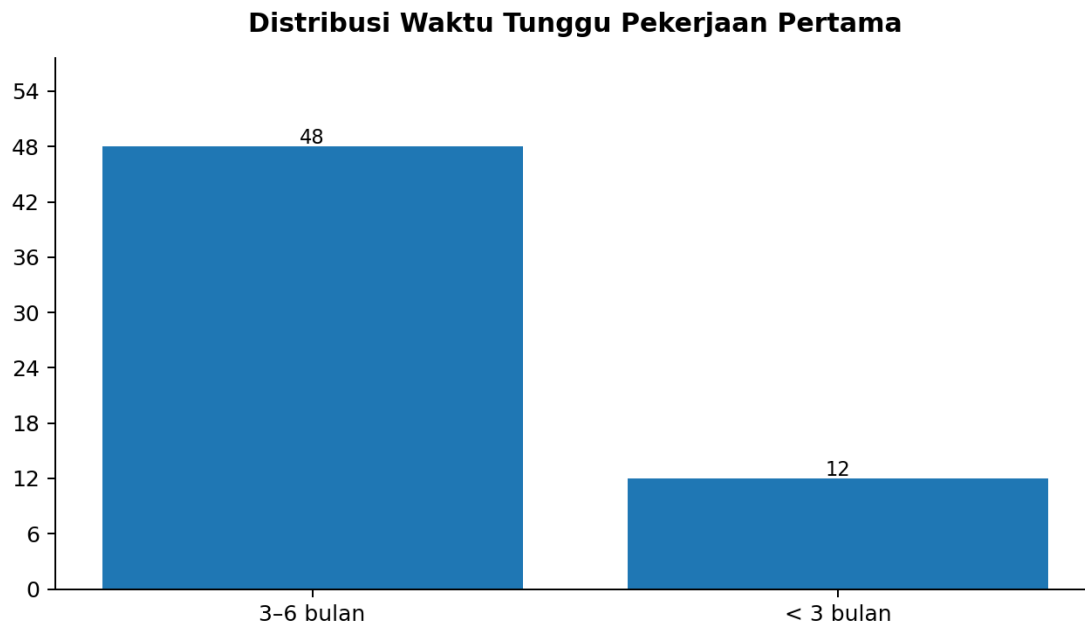


Gambar 2. Level instansi tempat bekerja

2.2. Waktu Tunggu Lulusan

Masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama pada tahun 2024 menunjukkan tren yang sangat memuaskan, dengan rata-rata waktu tunggu sekitar 3,5 bulan pasca kelulusan. Serapan kerja paling dominan terjadi pada rentang 3–6 bulan setelah lulus, yaitu sebanyak 48 orang (80,0%), sedangkan 12 orang (20,0%) berhasil memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 3 bulan.

Tidak terdapat responden yang membutuhkan waktu tunggu lebih dari 6 bulan. Temuan ini memberikan sinyal kuat bahwa lulusan Program Studi Sastra Inggris memiliki profil kompetensi yang cukup relevan dengan kebutuhan perekrutan tenaga kerja pada masa transisi awal karier. Dari perspektif mutu lulusan, capaian ini merupakan indikator yang sangat baik karena menunjukkan efisiensi transisi dari bangku kuliah ke pasar kerja.



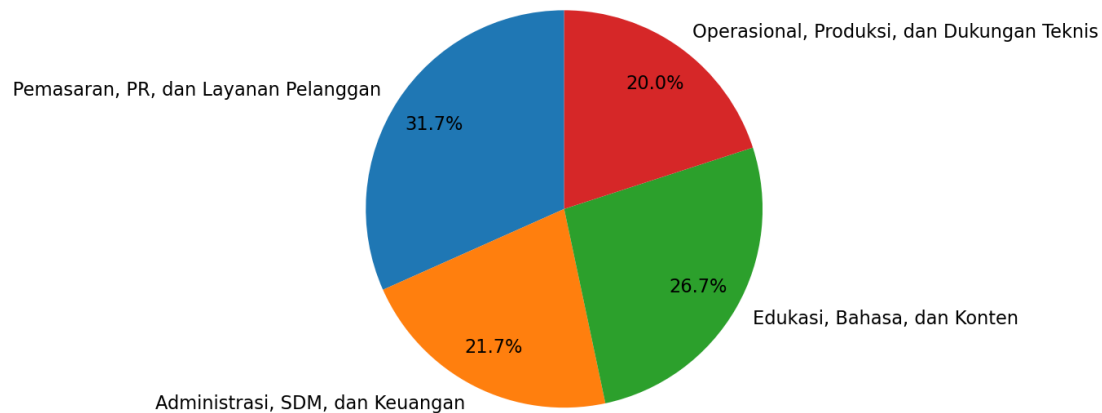
Gambar 3. Distribusi waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama

2.3. Profil Tempat Kerja dan Sektor Industri

Sebaran profesi lulusan tahun 2024 memperlihatkan diversifikasi karier yang kuat. Kelompok terbesar berada pada bidang pemasaran, public relations, dan layanan pelanggan sebanyak 19 orang (31,7%). Kelompok berikutnya adalah edukasi, bahasa, dan konten sebanyak 16 orang (26,7%), diikuti administrasi, SDM, dan keuangan sebanyak 13 orang (21,7%), serta operasional, produksi, dan dukungan teknis sebanyak 12 orang (20,0%).

Sebaran ini menegaskan bahwa lulusan tidak hanya terserap pada profesi yang secara langsung beririsan dengan bahasa Inggris dan pendidikan, tetapi juga berhasil memasuki fungsi-fungsi strategis di bidang komunikasi, administrasi, pemasaran, dan operasional. Hal tersebut menunjukkan tingginya transferable skills lulusan, terutama dalam komunikasi, literasi bahasa, pengelolaan informasi, dan kemampuan adaptasi lintas konteks kerja.

Kelompok Profesi/Jabatan Alumni



Gambar 4. Kelompok profesi/jabatan alumni

Dari sisi sektor industri, lulusan paling banyak terserap pada sektor jasa, manufaktur, ritel, dan publik sebanyak 20 orang (33,3%). Selanjutnya, 15 orang (25,0%) bekerja pada sektor media, kreatif, dan komunikasi korporat; 10 orang (16,7%) berada pada sektor perbankan, keuangan, dan layanan profesional; 9 orang (15,0%) terserap pada sektor pendidikan dan pengembangan bahasa; serta 6 orang (10,0%) masuk ke sektor teknologi, startup, dan e-commerce.

Komposisi ini menunjukkan bahwa profil lulusan Sastra Inggris semakin fleksibel dan kompatibel dengan ekosistem kerja yang beragam. Kompetensi bahasa, komunikasi, penulisan, dan analisis yang dimiliki lulusan dapat diterapkan pada sektor-sektor strategis yang tidak selalu linear secara disiplin, tetapi tetap membutuhkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan berkolaborasi yang tinggi.



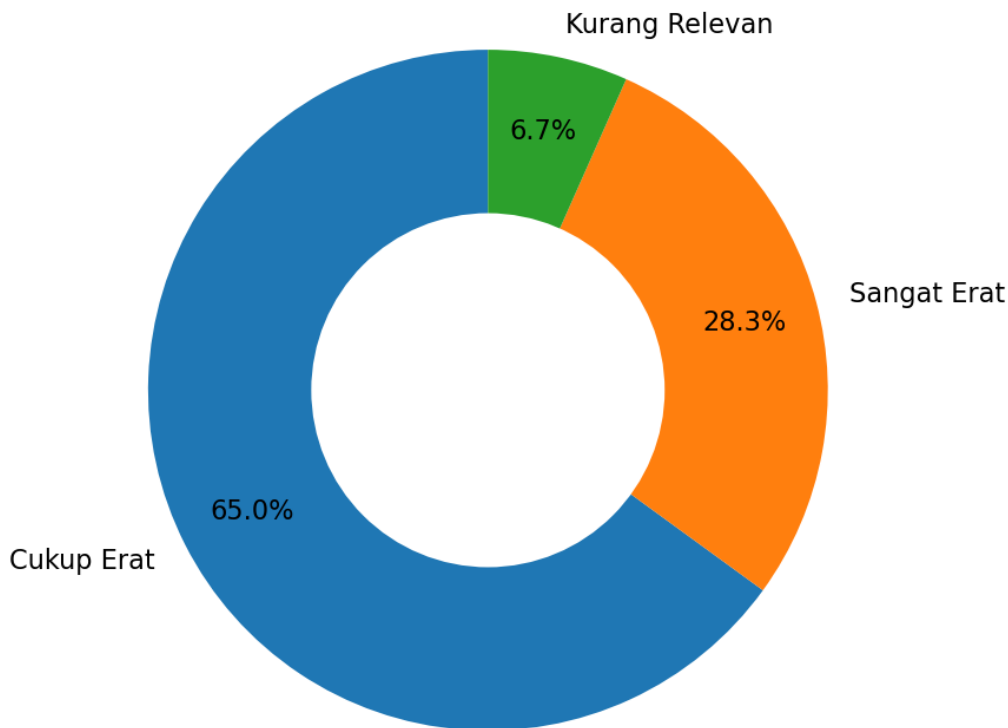
Gambar 5. Sebaran sektor industri alumni

2.4. Relevansi Bidang Studi dengan Pekerjaan

Keselarasan antara bidang studi dengan pekerjaan aktual menunjukkan hasil yang kuat. Sebanyak 17 orang (28,3%) menyatakan bahwa pekerjaan mereka memiliki hubungan yang sangat erat dengan bidang keilmuan yang dipelajari. Selain itu, 39 orang (65,0%) menilai pekerjaannya cukup erat atau setara secara kompetensi dasar dengan latar belakang studi.

Hanya 4 orang (6,7%) yang berada pada kategori kurang relevan. Berdasarkan alasan yang dihipunkan, ketidaksesuaian tersebut umumnya bukan disebabkan oleh lemahnya daya serap lulusan, melainkan oleh pertimbangan pragmatis seperti belum memperoleh pekerjaan yang lebih sesuai atau tertarik pada peluang karier lain yang dinilai lebih menjanjikan. Dengan demikian, secara keseluruhan relevansi bidang studi terhadap pekerjaan lulusan tetap berada pada level tinggi, yaitu mencapai 93,3%.

Relevansi Bidang Studi dengan Pekerjaan



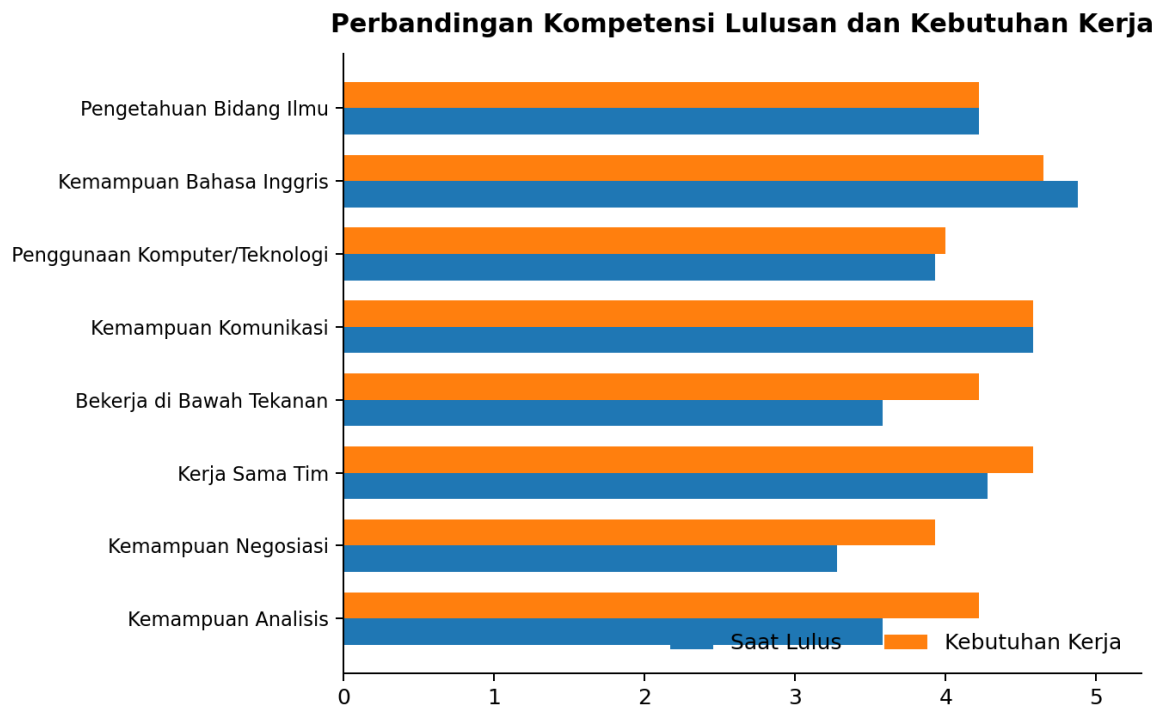
Gambar 6. Relevansi bidang studi dengan pekerjaan

2.5. Gap Analysis

Analisis kesenjangan kompetensi dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata penguasaan kompetensi lulusan saat menyelesaikan studi dengan skor rata-rata kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Untuk menjaga fokus analisis, laporan ini menampilkan delapan kompetensi kunci yang paling relevan dengan profil lulusan dan tuntutan OBE.

Jenis Kompetensi	Rata-rata Saat Lulus	Rata-rata Kebutuhan Kerja	Gap (A-B)
Pengetahuan Bidang Ilmu	4.22	4.22	0.00
Kemampuan Bahasa Inggris	4.88	4.65	0.23
Penggunaan Komputer/Teknologi	3.93	4.00	-0.07
Kemampuan Komunikasi	4.58	4.58	0.00
Bekerja di Bawah Tekanan	3.58	4.22	-0.63
Kerja Sama Tim	4.28	4.58	-0.30

Kemampuan Negosiasi	3.28	3.93	-0.65
Kemampuan Analisis	3.58	4.22	-0.63



Gambar 7. Perbandingan kompetensi lulusan dan kebutuhan kerja

Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan utama lulusan tetap berada pada kompetensi inti bahasa dan komunikasi. Penguasaan Bahasa Inggris memiliki skor rata-rata saat lulus 4,88 dan bahkan sedikit melampaui kebutuhan kerja rata-rata 4,65. Pengetahuan bidang ilmu dan kemampuan komunikasi juga berada pada kondisi seimbang, yang menandakan bahwa core competence Program Studi Sastra Inggris telah terbangun dengan baik.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penguatan paling dibutuhkan pada area kompetensi yang bersifat performatif dan situasional. Kesenjangan terbesar muncul pada kemampuan negosiasi (gap -0,65), kemampuan analisis (gap -0,63), bekerja di bawah tekanan (gap -0,63), serta pada hasil pemetaan lengkap juga tampak kebutuhan penguatan manajemen proyek/organisasi. Temuan ini menandakan bahwa lulusan relatif telah memiliki dasar akademik yang kuat, tetapi masih memerlukan pengalaman belajar yang lebih intens dalam pengambilan keputusan, koordinasi pekerjaan, pemecahan masalah, serta adaptasi terhadap target dan tekanan profesional.

Dalam perspektif OBE, hasil gap analysis ini memberikan masukan yang sangat operasional. Area kompetensi yang masih timpang perlu diterjemahkan ke dalam rancangan pengalaman belajar yang lebih autentik dan terukur. Oleh sebab itu, pendekatan project-based learning menjadi sangat relevan untuk mempertemukan pembelajaran di kelas dengan konteks kerja nyata, misalnya melalui proyek lintas mata kuliah, simulasi klien, produksi konten terstruktur, riset mini berbasis kasus, dan tugas kolaboratif dengan tenggat waktu yang menyerupai ritme industri.

BAB III

HASIL ANALISIS DAN TINDAK LANJUT

3.1. Hasil Analisis

Berdasarkan data profil responden, waktu tunggu kerja, relevansi bidang studi, dan analisis kesenjangan kompetensi, kinerja lulusan Program Studi Sastra Inggris tahun 2024 dapat dikategorikan sangat baik. Keterserapan kerja mencapai 100%, seluruh responden bekerja penuh waktu, dan rata-rata masa tunggu kerja hanya sekitar 3,5 bulan. Dominasi lulusan yang terserap pada level instansi nasional memperlihatkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang kuat dalam pasar kerja utama, sementara keberadaan alumni pada level internasional menunjukkan potensi pengembangan daya saing global.

Distribusi profesi dan sektor industri memperlihatkan bahwa lulusan memiliki fleksibilitas karier yang tinggi. Mereka dapat berperan pada bidang edukasi, konten, komunikasi korporat, pemasaran, administrasi, keuangan, hingga operasional dan dukungan teknis. Kondisi ini menegaskan bahwa profil lulusan tidak semata-mata terbatas pada pekerjaan yang linier dengan disiplin ilmu, tetapi juga mampu mentransfer kompetensi ke berbagai fungsi kerja yang membutuhkan kemampuan komunikasi, pengolahan informasi, kolaborasi, dan ketelitian.

Relevansi pekerjaan terhadap bidang studi yang mencapai 93,3% pada kategori sangat erat dan cukup erat menunjukkan bahwa kurikulum tetap memiliki keterhubungan yang baik dengan kebutuhan kerja. Kekuatan utama lulusan terletak pada penguasaan Bahasa Inggris, pengetahuan bidang ilmu, dan kemampuan komunikasi. Namun, gap analysis menunjukkan bahwa area penguatan masih diperlukan pada kemampuan negosiasi, kemampuan analisis, bekerja di bawah tekanan, dan keterampilan manajerial.

Temuan ini memberikan interpretasi penting dalam konteks implementasi OBE. Capaian pembelajaran inti telah tercermin pada keterserapan kerja dan relevansi profesi, tetapi pengembangan learning experiences perlu semakin diarahkan pada kompetensi performatif yang muncul dalam situasi kerja nyata. Dengan demikian, mutu lulusan tidak hanya diukur dari pengetahuan yang dikuasai, tetapi dari kemampuan mereka menunjukkan performa profesional pada konteks autentik.

3.2. Tindak Lanjut Strategis

Merespons temuan tracer study tahun 2024, program studi perlu merumuskan langkah tindak lanjut yang lebih selaras dengan paradigma Outcome-Based Education (OBE), yaitu memastikan bahwa setiap pengalaman belajar benar-benar berkontribusi pada ketercapaian profil lulusan dan relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan.

- Penguatan project-based learning pada mata kuliah inti dan terapan. Tugas-tugas perlu dirancang dalam bentuk proyek autentik, seperti penyusunan campaign communication, pembuatan produk konten, simulasi layanan bahasa, proyek penerjemahan, penulisan profesional, dan analisis kasus berbasis kebutuhan pengguna nyata. Dengan demikian,

mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengalami proses negosiasi, koordinasi, revisi, presentasi, dan delivery hasil kerja.

- Integrasi asesmen autentik dan rubrik berbasis capaian pembelajaran lulusan. Setiap proyek perlu diukur melalui indikator performa yang jelas, misalnya kemampuan analisis, komunikasi profesional, kerja tim, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kualitas produk akhir. Langkah ini penting agar tracer study dapat terkoneksi langsung dengan evaluasi kurikulum dan pembelajaran.
- Perluasan skema magang, praktik kerja lapangan, dan kolaborasi industri. Mahasiswa perlu memperoleh paparan yang lebih sistematis terhadap ritme kerja profesional melalui magang terstruktur, guest lecture, mentoring alumni, dan proyek bersama mitra eksternal. Exposure ini penting untuk mengurangi gap pada kompetensi bekerja di bawah tekanan dan negosiasi.
- Penguatan ekosistem pembelajaran kolaboratif lintas mata kuliah. Dalam kerangka OBE, beberapa capaian pembelajaran lebih efektif dibangun melalui proyek terintegrasi yang melibatkan lebih dari satu mata kuliah, sehingga mahasiswa berlatih menyelesaikan pekerjaan kompleks secara bertahap dan reflektif.
- Pemanfaatan data tracer study sebagai closed feedback loop kurikulum. Hasil tracer study perlu dibahas secara berkala pada forum evaluasi kurikulum, rapat dosen, dan kegiatan penjaminan mutu agar tindak lanjut yang diambil benar-benar berbasis bukti serta mendukung perbaikan berkelanjutan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

4.1. Kesimpulan

- Lulusan Program Studi Sastra Inggris tahun 2024 menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan total 60 responden seluruhnya telah bekerja penuh waktu dan rata-rata waktu tunggu kerja sekitar 3,5 bulan.
- Sebagian besar lulusan bekerja pada instansi berskala nasional (75,0%), disusul level lokal (23,3%) dan internasional (1,7%), yang menandakan daya saing lulusan cukup kuat pada berbagai level pasar kerja.
- Sebaran profesi dan sektor industri menunjukkan fleksibilitas kompetensi lulusan yang tinggi. Alumni mampu bekerja di bidang edukasi, konten, komunikasi korporat, pemasaran, administrasi, keuangan, hingga operasional dan dukungan teknis.
- Tingkat relevansi pekerjaan dengan bidang studi tergolong tinggi, yaitu 93,3% berada pada kategori sangat erat dan cukup erat.
- Kekuatan utama lulusan terdapat pada penguasaan Bahasa Inggris, pengetahuan bidang ilmu, dan kemampuan komunikasi. Sementara itu, area yang masih memerlukan penguatan meliputi negosiasi, analisis, bekerja di bawah tekanan, dan manajemen proyek/organisasi.

4.2. Rekomendasi

- Menjadikan project-based learning sebagai strategi pembelajaran utama pada mata kuliah yang relevan, terutama untuk menguatkan kemampuan analisis, negosiasi, koordinasi tim, kepemimpinan, dan manajemen proyek sebagai bagian integral dari implementasi OBE.
- Meningkatkan kualitas dan kedalaman magang/PKL dengan memastikan adanya target capaian pembelajaran, supervisi yang terstruktur, dan refleksi pengalaman kerja sebagai bagian dari asesmen.
- Mendorong dosen untuk mengembangkan asesmen autentik berbasis rubrik performa, sehingga ketercapaian CPL dapat dipetakan tidak hanya dari ujian tertulis, tetapi juga dari unjuk kerja mahasiswa dalam konteks nyata.
- Memperluas kemitraan dengan dunia industri, media, lembaga pendidikan, dan sektor jasa profesional untuk mendukung kegiatan proyek, magang, kuliah tamu, dan mentoring alumni.
- Mengintegrasikan hasil tracer study secara sistematis ke dalam siklus evaluasi kurikulum OBE, sehingga perbaikan pembelajaran, pemetaan CPL, dan strategi peningkatan mutu lulusan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis data.